

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR DIRUMAH OLEH
ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 4 KOTA JAMBI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada program studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi*



**Oleh :
FRISKA VEBINA SARI
A1E118048**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2022**

ABSTRAK

Judul : Hubungan Bimbingan Belajar di Rumah Oleh Orangtua
Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 kota
Jambi.
Nama : Friska Vebina Sari
Nim : A1E118048
Pembimbing 1 : Drs. Rasimin, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Siti Amanah, S.Pd, M.Pd., Kons

Bimbingan belajar adalah upaya pemberian bantuan kepada anak untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling sedangkan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga mereka tidak memberikan dukungan belajar bagi anak mereka yang berakibat lemahnya motivasi belajar sang anak tersebut. Di SMA N 4 Kota Jambi banyak sekali terjadi kurangnya motivasi belajar siswa karena rata-rata pekerjaan orang tua mereka adalah wiraswasta yang pergi pagi pulang petang sehingga tidak sempat untuk memberikan dorongan belajar bagi anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat pentingnya peranan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar, mengungkapkan tingkat motivasi belajar siswa di rumah jika di dampingi oleh orang tua dan untuk melihat hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan orang tua di rumah dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi.

Metode penelitian ini adalah korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan jumlah 81 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sensus atau sampling total. Hasil penelitian hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi dikategorikan ke dalam korelasi sedang. Berdasarkan hasil pengolahan angket yang telah disebar oleh peneliti. Diketahui bahwa nilai *pearson correlation* dan analisis korelasi *product moment* formula panjang adalah **sebesar 0,413**. Simpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat bimbingan belajar di rumah oleh orang tua yaitu sebesar (48,84%), tingkat motivasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar (58,08%), hubungan bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi dikategorikan ke dalam korelasi sedang.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar di Rumah Oleh Orang Tua, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Bimbingan Belajar di Rumah oleh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi" dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan perhatian, motivasi dan pelayanan sebaik-baiknya untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. K.A Rahman, M.Pd.I selaku ketua jurusan ilmu pendidikan yang telah memberikan perhatian, motivasi dan pelayanan sebaik-baiknya untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd selaku ketua program studi yang telah memberikan arahan, motivasi dan pelayanan sebaik-baiknya untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rasimin, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Ibu Dr. Siti Amanah, S.Pd, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti menyelesaikan pendidikan S-1.
7. Segenap staff Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

8. Kepada emak, bapak dan adik-adikku tercinta yang telah banyak memberikan do'a serta dorongan secara moril dan materil demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Kepada Ahmad Febriansyah Utomo selaku pendamping hidup yang selalu memberikan semangat dan menjadi sandaran ketika lelah sehingga skripsi ini bisa tersusun dengan baik.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide pada saat penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti pada saat penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang di miliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan dalam penulisan final skripsi mendatang.

Jambi, Agustus 2022

FRISKA VEBINA SARI
A1E118048

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Anggapan Dasar	7
G. Hipotesis Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
I. Kerangka Konseptual	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Bimbingan Belajar	9
B. Motivasi Belajar	22
C. Studi Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Jenis dan Sumber Data	45

E. Teknik dan alat pengumpulan data	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	66
C. Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi.....	39
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Sampel	41
Tabel 3.3 Rincian Kisi-Kisi Angket Variabel X.....	43
Tabel 3.4 Rincian Kisi-Kisi Angket Variabel Y.....	44
Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Persentase	47
Tabel 3.5 Rincian Kriteria Penafsiran Korelasional	49
Tabel 4. 1 Distribusi Data Variabel X	53
Tabel 4. 2 Distribusi Data Variabel Y	55
Tabel 4. 3 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	57
Tabel 4. 4 Hasil ANOVA Table (Uji Linearitas)	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Korelasi	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia berkualitas untuk mencapai tujuan nasional. Perkembangan zaman yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan membawa perubahan. Sekolah merupakan tempat untuk seseorang menimba ilmu, membentuk dan melihat kepribadian siswa. Sekolah merupakan tempat untuk seseorang menimba ilmu, membentuk karakter dan tempat berkembangnya calon penerus bangsa melihat pentingnya sekolah bagi siswa maka sekolah seharusnya merupakan tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan. Namun, sayangnya beberapa siswa atau siswi yang merasa tidak nyaman atau bahkan sekolah menjadi tempat yang sangat menakutkan bagi dirinya.

Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, yang termasuk dalam pendidikan formal yaitu seperti instansi pendidikan sekolah dan tempat menimba ilmu lainnya sedangkan yang termasuk dalam pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Keberhasilan pendidikan anak juga tidak jauh dari pendidikan orangtua dan bimbingan belajar dari orangtua. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ia miliki.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui dari proses belajar. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan yang memadai dan terlatih dengan baik untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui dari proses belajar.

Bimbingan belajar menurut Prayitno dan Amti (2004:29) adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan untuk mengkaji pengertian bimbingan terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensional terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan

inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Fenomena lapangan di SMA N 4 Kota Jambi, dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kota Jambi pada tanggal 30 November 2021 masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan motivasi belajar siswa menurun sejak pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Hal ini di lihat dari laporan pembelajaran guru mata pelajaran kepada wali kelas yang kemudian disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling. Menurut guru bimbingan dan konseling di SMA N 4 Kota Jambi pembelajaran *online* berdampak pula ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Menurut Sura, Huda (2018) ciri-ciri siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti malas saat mengikuti proses belajar, siswa bersikap pasif, tidak berani bertanya, suka mencontek, suka melamun dan kurang berfikir kritis. Berdasarkan ciri-ciri di atas motivasi belajar siswa yang rendah yaitu bisa dilihat melalui minat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan motivasi belajar rendah bisa di lihat melalui minat mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa di SMA Negeri 4 kota jambi yang memiliki motivasi belajar rendah menunjukkan ciri- ciri yaitu: malas mencatat materi pembelajaran, tidak mau memperhatikan guru pada saat mengajar, membolos saat jam pelajaran berlangsung, suka membuat alasan ke toilet supaya bisa keluar

dari kelas dan bisa menghindari belajar, suka tidur di kelas dan suka mengganggu teman yang sedang belajar sehingga teman yang sedang belajar tidak bisa berkonsentrasi dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran juga berperan dalam meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa, guru yang mengajar dengan teknik terlalu monoton dan membosankan akan membuat siswa tidak perhatian dan tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru, dampaknya ketika diberikan tugas oleh guru maka siswa tidak mampu untuk mengerjakan dan tugas yang diberikan tidak akan terselesaikan dengan baik.

Dalam pencapaian keberhasilan belajar anak akan sangat membutuhkan peran dari orang tua karena hanya orangtua yang bisa memantau anak mereka 24 jam yang dapat dilakukan oleh orangtua karena permasalahan yang ditemukan dilapangan akibat orangtua teralu sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang memberikan perhatian kepada anak sehingga berakibat terhadap penurunan motivasi belajar anak salah satu contoh yang peneliti temui di lapangan adalah ketika siswa dipanggil ke sekolah bersama orangtua beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa sementara ketika di rumah orangtua menanyakan apakah sudah mengerjakan tugas sekolah anak menjawab sudah. Inilah sebabnya mengapa bimbingan orangtua di rumah ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak misalnya dengan cara memberikan

perhatian, memberikan dukungan kepada anak, serta orangtua juga bisa memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak.

Berikut ini beberapa penelitian terkini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dipengaruhi oleh orangtua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhtaromaulida (2020) yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan focus penelitian apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orangtua terhadap hasil belajar, adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini memperoleh hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Disarankan agar guru dapat meningkatkan komunikasi dengan orangtua atau wali siswa untuk menggerakkan program bimbingan belajar ketika di rumah melalui pendampingan belajar yang lebih menyenangkan dalam memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai. Hasil yang cenderung sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ryan Resnawati (2011) dengan jenis penelitian deskriptif dengan fokus penelitian kurangnya waktu orangtua dalam menemani anak ketika sedang belajar di rumah, kurang adanya perhatian dari orangtua dalam membimbing belajar, tidak adanya disiplin yang diberikan oleh orangtua dan kurangnya dukungan orangtua yang diberikan ketika sedang belajar. Dari hasil penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya berperan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini terlihat dari hasil secara matematis pembelajaran dikatakan ideal atau sangat baik jika jumlah skor angket sejumlah 12.700 dalam penelitian ini diperoleh jumlah skor angket sejumlah 8710 angka ini menunjukkan bahwa peranan bimbingan orangtua dalam 68.5% angka ini menunjukkan bahwa peranan bimbingan orangtua dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena di lapangan yang ditemukan oleh peneliti bimbingan belajar di rumah dengan orangtua ini sendiri sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga mereka tidak memberikan dorongan dan melengkapi kebutuhan belajar anak agar anak dapat mencapai tujuan pendidikan bagi anak tersebut. Di SMA N 4 Kota Jambi terutama siswa kelas XI banyak sekali terjadi kurangnya motivasi belajar siswa karena rata-rata pekerjaan orangtua mereka adalah wiraswasta yang pergi pagi pulang sore sehingga tidak sempat untuk memberikan dorongan belajar bagi anak mereka. Motivasi belajardi orangtua ini adalah salah satu faktor penting bagi kelangsungan pendidikan bagi siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mendalami tentang “Hubungan Antara Bimbingan Belajar Di Rumah Oeh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA N 4 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini hanya terfokus pada orangtua yang memberikan dukungan, perhatian dan melengkapi fasilitas belajar pada siswa SMA N 4 kota Jambi
2. Fokus penelitian ini hanya melihat kebutuhan anak, dorongan dan tujuan pendidikan pada siswa kelas XI di SMA N 4 Kota Jambi.
3. Penelitian ini hanya melihat apakah ada hubungan antara bimbingan belajar di rumah oleh orangtua dengan motivasi siswa di SMA N 4 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah pada siswa SMA N 4 Kota Jambi?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis membuat penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengungkapkan tingkat pentingnya dukungan orangtua dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 4 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan tingkat motivasi belajar siswa di rumah jika didampingi oleh orangtua.

3. Untuk melihat hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan orangtua dirumah dengan motivasi belajar siswa SMA N 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Sebagai cerminan bagi siswa yang diteliti sehingga mereka dapat memahami dan mendapatkan informasi mengenai pentingnya motivasi dari orangtua untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru atau konselor

Sebagai bahan rujukan untuk dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan dalam melakukan layanan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai evaluasi dari program yang diterapkan di sekolahnya dan sebagai rujukan dalam menyusun program pendidikan dimasa yang akan datang.

4. Bagi peneliti sendiri

Sebagai suatu pemuasan atas rasa ingin tahu serta menjadi suatu perjalanan bagi peneliti untuk perbaikan proses pemberian layanan dimasa yang akan datang.

5. Bagi orangtua

Sebagai gambaran mengenai pentingnya peranan bimbingan belajar dirumah yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan motivasi belajar pada anak-anaknya.

F. Anggapan Dasar

Berdasarkan permasalahan yang sudah di kemukakan diatas maka penulis mengemukakan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki kualitas motivasi yang berbeda-beda dan memiliki cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan motivasi belajarnya maka dari itu guru bimbingan dan konseling harus bisa mengetahui apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menemukan solusinya agar kualitas motivasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Minimnya perhatian orangtua yang memiliki banyak kegiatan dalam pekerjaan sehingga kurang memberikan bimbingan atau perhatian terhadap anak pada saat mengerjakan tugas sekolah dirumah tanpa orangtua sadari sangat berperan kuat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

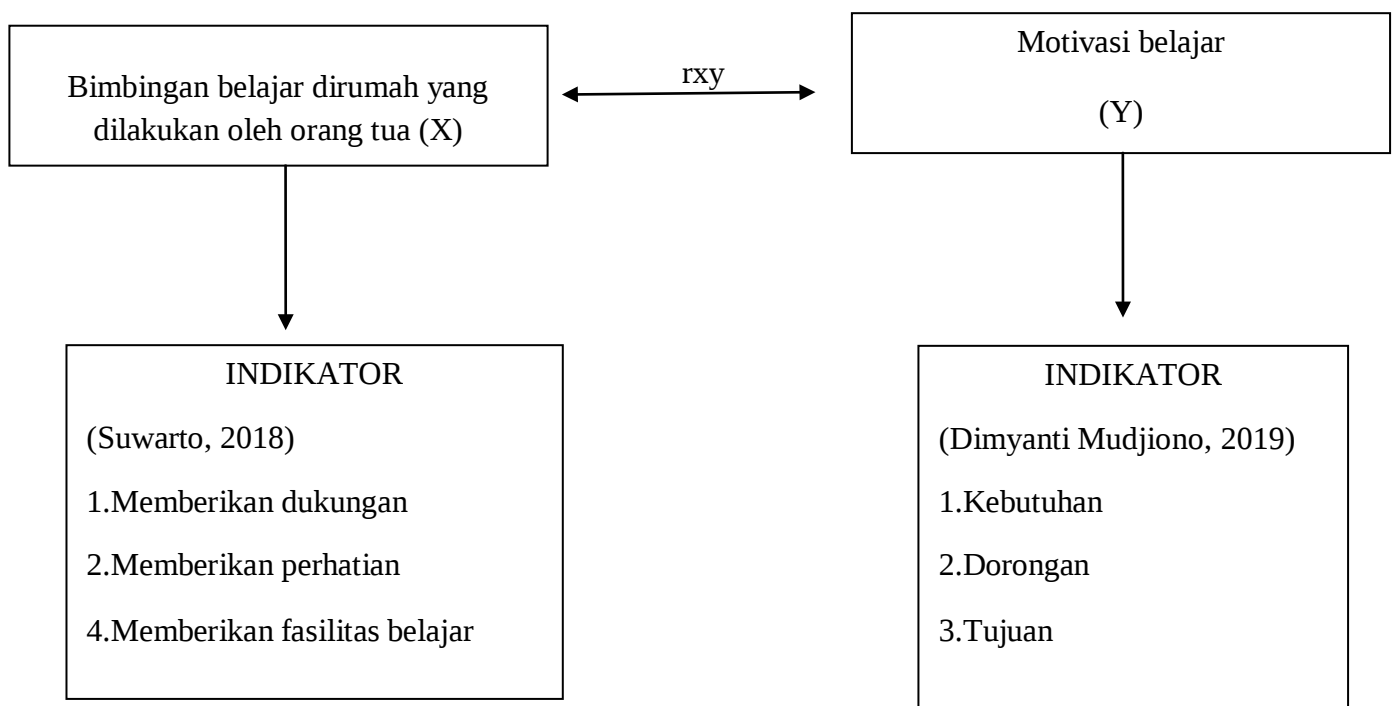
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua dirumah dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 4 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Menurut Sutja, dkk (2017 : 53), Definisi Operasional adalah inti dari permasalahan yang akan diteliti dan menduduki tempat yang amat penting dalam setiap penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Bimbingan belajar yang dilakukan orangtua dirumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan dukungan kepada anak pada saat mengerjakan tugas sekolah dirumah , memberikan perhatian lebih mengenai pendidikan anak dan memberikan fasilitas belajar yang mendukung keberhasilan belajar anak.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang menurun karena kurangnya perhatian orangtua untuk memenuhi kebutuhan yang mendukung motivasi belajar anak dan dorongan yang kurang dari orangtua.

I. Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Belajar Yang Dilakukan Oleh Orangtua

1. Pengertian Bimbingan dan Belajar

Mengingat pembatasan pada batasan masalah penelitian ini membahas mengenai bimbingan belajar oleh orangtua pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian bimbingan secara umum dan peranan bimbingan belajar oleh orangtua. Bimbingan adalah upaya yang pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa dengan tujuan agar yang diberikan bimbingan dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki dan bisa mandiri dengan memanfaatkan ilmu dan sarana yang ada agar dapat dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang ada.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan untuk orang-orang dari berbagai kalangan usia yang dilakukan oleh orang yang ahli dan dilakukan berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus oleh pembimbing kepada individu yang membutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam kondisi pengasuhan yang normative untuk mencapai kemandirian individu.

Bimbingan memiliki berbagai macam jenis yaitu: pertama atas dasar intensitasnya, bimbingan ada yang intensif dan tidak intensif maksud dari intensif sendiri itu adalah mengikut sertakan kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin. Kedua, atas cara timbulnya, bimbingan spontan atau tidak spontan, disengaja atau tidak disengaja. Ketiga, atas dasar luasnya objek yang dikenai bimbingan.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas upaya yang dilakukan oleh orang yang memiliki ahli pada bidangnya yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu. Belajar merupakan jenis perubahan tingkah laku yang berbeda sebelum individu belajar dan sesudah belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja yang menciptakan perubahan. Dari beberapa pengertian tersebut belajar sendiri dapat diartikan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja yang menciptakan perubahan baik secara tingkah laku agar terlihat perbedaan setelah belajar dan sesudah belajar.

2. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan upaya yang dilakukan kepada peserta didik untuk menetapkan pilihan, menciptakan penyesuaian dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapi siswa sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan belajar adalah salah satu upaya pemecah masalah dalam proses belajar. Menurut (Suwanto and Fajri 2018)

bahwa “bimbingan belajar adalah jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar”(Emda 2017). Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang membuat peserta didik dapat mengembangkan diri yang berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik.

Bimbingan belajar adalah jenis bimbingan dengan melakukan bantuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diperbolehkan dalam proses pembelajaran. Bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling sedangkan di rumah menjadi tanggung jawab orangtua.

Dari beberapa pengertian mengenai bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah upaya yang dilakukan untuk peserta didik dalam penyesuaian belajardan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara membuat strategi pembelajaran yang kondusif agar terlepas dari kesulitan belajar dan memperoleh keberhasilan belajar secara maksimal yang sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian untuk mempersiapkan diri untuk tingkat pendidikan tinggi selanjutnya.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Yang menjadi sasaran dalam bimbingan belajar adalah bagaimana cara mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara maksimal yang bertujuan untuk menjadikan siswa individu yang berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi lingkungan dan berguna bagi masyarakat pada umumnya. Jadi tujuan dari bimbingan belajar adalah supaya yang diberikan bimbingan dapat menjadikan individu yang berguna bagi dirinya, lingkungan dan bagi masyarakat.

Tujuan diadakan bimbingan ini adalah supaya setiap individu yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat menghindari dari segala hambatan yang dapat menghambat kelancaran aktivitas belajar baik disekolah maupun dirumah dan dapat mengatasi permasalahan dengan potensi yang dimiliki individu tersebut. Maka dari itu orangtua harus peka dengan perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah karena kesulitan yang dialami anak harus segera diatasi dengan cara memulai bimbingan dari orangtua. Dalam (Suwanto and Fajri 2018) bimbingan mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) “Fungsi pencegahan (preventif) maksudnya adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
- 2) Fungsi penyaluran maksud adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.

- 3) Pendorong anak untuk belajar maksudnya adalah bimbingan dapat mendorong anak untuk menambah minat belajarnya”.

4. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapat penyesuaian yang baik dari situasi belajar. Tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa mempunyai perilaku dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, dan disiplin dalam belajar.
- 2) Mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar
- 3) Mempunyai keterampilan belajar yang baik
- 4) Mempunyai ketetapan belajar dan rencana pendidikan
- 5) Mempunyai kesiapan mental dan memiliki kemampuan untuk menghadapi ujian.

Berdasarkan tujuan-tujuan bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah memberikan upaya bantuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar serta mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal dengan cara memberikan dorongan untuk belajar sepanjang hayat.

5. Pengertian Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang di anggap tua atau dituakan (cerdik pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan

disegani. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak, karena pada awal kehidupan anak ada ditengah-tengah ibu dan ayahnya dari kedua orangtua itulah anak memperoleh pendidikan untuk yang pertama kali. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan anak.

Menurut (Suwanto and Fajri 2018) mengidentifikasikan menjadi 5 bentuk yang berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa disekolah yaitu sebagai berikut:

1. “Memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usahanya
2. Menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara belajar dirumah
3. Membuat pekerjaan rumahnya
4. Tidak disita waktu untuk anak dengan pekerjaan rumahnya
5. Memotivasi dan membimbing anak dalam belajar”

Orangtua memberikan bimbingan, mengaturwaktu belajar anak dan memberikan waktu untuk berkomunikasiuntuk menciptakan suasana yang santai dan nyaman untuk anak agar dapat belajar dengan tenang. Selain memberikan kelengkapan fasilitas, kelengkapan belajar dan motivasi yang diberikan adalah wujud dari bimbingan orangtua kepada anak-anak untuk mencapai tingkat motivasi yang tinggi. Dengan pemberian

bimbinganyang penuh dari kedua orangtua anak-anak akan lebih rajin belajar untuk memperoleh prestasi yang baik.

Selain itu secara otomatis orangtua pasti memiliki perasaan untuk mengasihi dan menyayangi anaknya sebagaimana semestinya orangtua mencintai anaknya menjadikan anaknya sebagian dari belahan jiwanya mempunyai perasaan untuk memelihara, mengasihi, menyayangi dan senantiasa memperhatikan anak-anaknya.

6. Peranan Orangtua Dalam Membimbing Anak

Peran orangtua sangat dalam kehidupan anak. Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama dalam pembentukan perilaku anak. Jika pendidikan dan pengarahan yang diberikan kepada anak positif maka akan terbentuklah perilaku yang positif dalam diri anak tersebut, begitupun sebaliknya apabila orangtua mendidik anak kearah yang negatif maka, maka negatif pula lah perilaku anak tersebut. Maka dari itu apapun yang ditanamkan oleh orangtua pada anak sejak dini itulah yang akan dibawanya sampai ia dewasa karena didikan yang diberikan orangtua sangat berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Setiap orangtua pasti memiliki cara bagaiman mengasuh dan mendidik anaknya supaya dapat menjadi orangtua yang berhasil dalam menjalankan peranan sebagai orangtua dalam membimbing anaknya dalam menempuh pendidikan.

a) Peranan Ibu

Peranan seorang ibu sangat penting bagi anak-anaknya. Dari anak dilahirkan seorang ibulah yang selalu ada di sampingnya ibu yang selalu memelihara dan selalu memberikan perhatian pada anak-anaknya, itu sebabnya anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan yang diberikan ibu kepada anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan sama sekali seorang ibu harus senantiasa bijaksana dalam mendidik anak-anaknya.

Tanggung jawab seorang ibu sebagai pendidik sekaligus pengatur rumah tangga. Pendidikan yang dilakukan oleh ibu sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan watak anaknya. Seorang ibu yang selalu menuruti segala keinginan anaknya khawatir akan berakibat yang tidak baik, begitupun sebaliknya tidak baik pula jika mencurahkan perhatian pada anak-anaknya akan tunduk pada ibunya apabila segala sesuatu yang diberikan oleh orangtua disertai rasa kasih sayang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan peranan ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu merupakan sumber pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Sumber pengatur rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

b) Peranan Ayah

Selain peranan ibu ayah juga penting dalam pendidikan anak. Seorang ayah dipandang sebagai seorang yang memiliki gengsi yang tinggi dalam sebuah keluarga. Kegiatan ayah sehari-hari dalam pekerjaannya sangat besar pengaruhnya kepada anak, apalagi bagi anak yang beranjak dewasa akan menjadikan ayah sebagai panutan. Walau demikian banyak keluarga yang melakukan kesalahan dalam mendidik anaknya yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Hal ini disebabkan oleh ayah yang sibuk dalam mencari nafkah yang mengakibatkan ayah tidak memiliki waktu untuk dekat dengan anak-anaknya.

Apalagi seorang ayah yang sama sekali tidak mau ikut campur dalam masalah pendidikan anak untuk menutupi segala kekurangan mengenai itu semua ia membebankan kepada istri terutama mengenai pendidikan anak-anaknya. Dalam Suwanto & Fajri, (2018) mengemukakan fungsi dan tugas seorang ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- 1) “Sumber kekuasaan didalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional”.

Perlakuan yang dilakukan oleh kedua orangtua memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Maka dari itu orangtua memiliki, peranan yang sangat besar bagi anak dalam mencapai pendidikan, bekal masa depan yang lebih baik bagi anak-anaknya.

7. Hal-Hal Yang Diperhatikan Orangtua Dalam Membimbing Anak

Perhatian dan bimbingan dari orangtua yang dibutuhkan oleh anak, oleh sebab itu orangtua harus mengetahui ciri-ciri pertumbuhan anak.

1) Pendidikan disiplin

Pendidikan disiplin merupakan upaya bimbingan yang menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan atau membentuk manusia yang bertujuan untuk meningkatkan mental dan moral individu dalam sebuah keluarga. Pendidikan disiplin diartikan sebagai bimbingan yang diberikan orangtua untuk mendidik anak agar patuh dalam bimbingan tersebut.

a) Menerima anak apa adanya

Untuk menjadikan anak pelajar yang baik orangtua harus bisa menerima apa adanya anak mereka. Apabila orangtua tidak menerima dan tidak memberikan bimbingan pada anak-anaknya akan mengakibatkan anak tumbuh menjadi dewasa yang tidak bahagia. Anak perlu diterima apa adanya baik itu ia pandai atau tidak, baik ia lemah, memiliki sikap terbuka atau tertutup itu semua harus bisa diterima oleh orangtua disitulah tugas

orangtua untuk membimbing anaknya menjadi individu yang lebih baik lagi. Pola bimbingan dan pemberian perhatian yang diberikan oleh orangtua pada setiap anak mestilah berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak.

2) Pendidikan jasmani dan akal

Perkembangan jasmani anak harus senantiasa diperhatikan oleh kedua orangtua. Pendidikan jasmani yang dilakukan orangtua adalah membiasakan anak hidup sehat dengan cara memberikan contoh cara hidup sehat yang benar dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dan berkalori cukup, makan teratur, istirahat yang cukup, jadwal tidur yang teratur dan bangun. Hal ini dapat dilakukan orangtua sebagai contoh nyata dalam pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan akal sendiri agar anak memiliki akal yang cerdas hal yang perlu dilakukan orangtua adalah menyekolahkan anak karena sekolah merupakan lembaga formal yang baik dalam perkembangan akal anak, melakukan diskusi kecil-kecilan dengan anak, menyelesaikan permasalahan di rumah, menggunakan akal serta dapat dilakukan dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah untuk membimbing pendidikan akal anak tersebut.

Dengan memanggil guru privat kerumah dalam membantu anak menghadapi pelajaran disekolah juga merupakan upaya yang dilakukan orangtua dalam membimbing anaknya dirumah. Melengkapi fasilitas sekolah untuk anak merupakan cara orangtua mendidik anak dirumah. Tujuan utama pendidikan akal adalah agar membuat anak selalu mengerjakan tugas sekolah secara bersungguh-sungguh orangtua harus bisa menanamkan dalam diri anak bahwa memiliki akal cerdas itu penting, orangtua dapat melakukan dengan cara memuji anak ketika ia berprestasi beri semangat pada mereka apabila gagal dalam mencapai prestasinya maka dari itu orangtua harus menghargai pribadi anak.

3) Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua Pada Anak

Tugas terpenting yang harus dilakukan oleh orangtua membuat suasana rumah menjadi nyaman dan menjadi basis pendidikan bagi anak. Mengingat beratnya tugas orangtua ada beberapa cara orangtua untuk memberikan motivasi bagi pendidikan anak:

1. Memberikan kelengkapan fasilitas pendidikan anak
2. Tempat belajar yang menyenangkan

Dengan memberikan ruang belajar khusus untuk anak yang dilengkapi dengan meja belajar dan rak belajar yang dibuat senyaman mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

1. Media informasi

Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari media informasi karena sebagian ilmu pengetahuan kita dapatkan dari media informasi oleh sebab itu orangtua harus bisa mengenalkan media-media informasi yang berhubungan dengan bidang pendidikan.

2. Perpustakaan

Maksud perpustakaan disini bukanlah menyediakan sebanyak yang ada di perpustakaan minimal ada buku-buku yang di koleksi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Orangtua harus bisa menanamkan kegemaran terhadap buku-buku kegemaran. Tugas terpenting orangtua adalah mendidik dan mengajar anak dengan cara yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar anak bisa menjadi orang yang baik, beradab, berbudaya, terhormat, bijak, patuh terhadap hukum dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua adalah memberikan pendidikan dan dukungan yang berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik serta menanamkan perilaku yang baik yang mengarah pada pendidikan yang lebih baik.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Banyak penyebab terjadi siswa kurang berprestasi disebabkan oleh kemampuan belajar yang kurang. Tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar yang mengakibatkan ia tidak memiliki usaha untuk mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya. Kata motivasi berawal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai upaya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif sendiri akan berubah menjadi aktif apabila berada pada keadaan tertentu terlebih bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka melakukan hal itu maka kita akan berusaha untuk mengelakkan rasa ketidaksukaan tersebut. Motivasi sendiri dapat dirangsang dari faktor dari luar akan tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar sendiri motivasi belajar berfungsi sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang memberikan jaminan keberhasilan dari kegiatan belajar dan memberikan pengarahan pada

kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan oleh individu dapat tercapai.

Dalam(Sardiman A.M, 2013) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adaah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Berkaitan dengan pengertian motivasi beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai kontruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu
- 2) Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Sardiman A.M, (2013) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

sebaikmöglichin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

- c. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seseorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keinginan mendalami materi
- b. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

- c. Keinginan berprestasi
- d. Keinginan untuk maju

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

(Syaodih 2013) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu "motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi itu sebagai berikut yaitu motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang “.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan memotivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut akan mudah hilang.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut (Dimyanti 2013)“ motivasi instrik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang “. mengatakan motivasi instrinsik adalah “keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri”.(Hamalik 2013) mengemukakan motif intrinsik adalah “ motif yang mendorong seseorang untuk melakukan seseorang kegiatan”

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Sagala, (2013) motivasi intiristik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam arti siswa.Motivasi intiristik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan,sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen,faktor dunia dalam,dan sesuatu bawaan, MenurutUno, (2013), “seorang siswa yang memiliki motifasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa di suruh guru maupun orangtua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih baik kuat lagi apa bila memiliki motivasi eksrtinsik”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, Menurut Uno, (2013) “faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa” Sri Esti berpendapat, Bahwa “motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan “.Uno, (2013:121), mengemukakan “ bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan”, sesuatu yang telah ada diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar”. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:

a) Hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani ambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya maka

dalam kesempatan berikutnya ia segera mengerjakan pekerjaan itu, dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya.

b) Dorongan kebutuhan belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar mencari tahu.

c) Harapan akan cita-cita

Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Dimyanti, (2013:92) Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu”. Menurut Slamento, (2013:39) motivasi ekstrinsik adalah “motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri”. motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal”

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karna ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan

untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasihat guru, orangtua dan orang lain yang dicintai. Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu menurut Uno (2013). Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Penghargaan

Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang. Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.

b) Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Belajar dengan diikuti suatu kegiatan belajar yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, mengenakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

c) Kegiatan Belajar Yang Menarik

Lingkungan belajarturut menjadi indikator dalam motivasi belajar, jika lingkungan belajar kondusif motivasi belajar dapat meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menyebabkan motivasi belajar dalam diri seseorang menurun. Sebagai contoh: Lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa, akan mengganggu motivasi belajar. Sebaliknya tempat belajar yang indah, pergaulan yang rukun akan memperkuat motivasi belajar

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar.

(Sardiman,A.M, 2013:85), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
 - b) Menentukan arah perbuatan yakni arah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
 - c) Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- Motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dalam cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula

motivasi sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.

Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

- b) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.

- c) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

5. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Dimyanti, (2013:75) terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan-makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi pelajaran penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan, dan kemauan menjadi cita-cita.

b) Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, dan daya pikir fantasi, dengan kemampuan yang dimilikinya akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani meliputi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau amarah-amarah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat lingkungan atau keluarga. Pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

e) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, keamanan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar lingkungan siswa yang merupakan lingkungan alam. Lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru menyiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswanya dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya tersebut dilakukan dengan berorientasi pada kepentingan siswa,

maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus mampu mengendalikan kelas yang dipegangnya. Adapun yang harus diperhatikan sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Kedisiplinan guru

Kedisiplinan guru menjadi pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Guru yang berdisiplin dalam belajar cenderung lebih diperhatikan dan dihormati oleh siswanya. Kedisiplinan seorang guru dapat dilihat dari: (a) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (b) membina disiplin belajar siswa dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah. (c) Mematuhi tata tertib sekolah.

2) Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru, tanpa ada kedisiplinan yang besar didalam diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran.

1) Kepribadian guru

(a) Kepribadian seorang guru adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, harif dan berwibawa. Menjadi teladan bagi anak didik dan berakhlak mulia.

(b) Jika seorang guru mampu menunjukkan pribadi yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kebiasaan dan motivasi belajar siswa. Siswa merasa diperhatikan dan dilibatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan dalam belajar para siswa. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya merefleksikan dirinya, menyerap keinginannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, presentasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semua bersumber dari kepribadian guru.

(c) Kepribadian guru disini mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menampilkan sikap-sikap seperti sifat adil, lues, terbuka, disiplin, kreatif, ulet dan berwibawa, serta pribadi yang dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswanya.

1) Indikator Penelitian Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi belajar akan lebih jelas apabila dikaitkan sebagai unsur-unsur yang berhubungan dengan motivasi itu sendiri. Uno, (2013:22) dijelaskan bahwa “ Unsur-unsur motivasi

adalah kebutuhan, dorongan atau drive atau tujuan”. Berturut-turut akan penulisan uraikan yaitu: Kebutuhan, dorongan dan tujuan.

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi karena adanya ketidakseimbangan didalam diri individu membuat individu yang bersangkutan melakukan suatu tindakan. Tindakan itu mengarah pada suatu tujuan, kebutuhan manusia secara umum dapat diebedakan menjadi dua: yang pertama kebutuhan biologis, yang juga bisa disebut dengan kebutuhan primer karena kebutuhan ini mutlak diperlukan agar manusia dapat hidup. Yang kedua kebutuhan sekunder adalah kebutuhan luar faktor biologis. Menurut Maslow yang dikutip oleh Slamento, (2013:22) dijelaskan “ kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat berkembang dengan baik adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan biologis, (2) kebutuhan akan rasa aman (3) kebutuhan akan cinta kasih, (4) kebutuhan akan penghargaan, (5) kebutuhan untuk tahu, (6) kebutuhan akan kebebasan bertindak (aktualisasi diri)”.

(Purwanto, 2013:27) memberikan ulasan tentang teori Maslow sebagai berikut: Pada mulanya kebutuhan manusia yang paling mendesak adalah (i) kebutuhan

biologis (ii) kebutuhan akan rasa aman, (iii) kebutuhan social, (iv) kebutuhan akan penghargaan diri dan (v) kebutuhan akan aktualisasi diri. Namun demikian janganlah diartikan bahwa kehidupan tiap manusia itu akan mengikuti urutan kelima tingkatan kebutuhan itu secara teratur, tetapi kadang-kadang melompat dari tingkat yang lebih tinggi ke rendah dan sebaliknya.

b. Dorongan

Salah satu dari ciri makhluk hidup adalah memiliki dorongan untuk mempertahankan diri. Dorongan ini akan muncul apabila terjadi ancaman. Ancaman ini dapat berupa ketidakseimbangan secara fisiologis. Hal ini menumbuhkan dorongan yang bersifat alami, sedangkan ketidakseimbangan psikologis, kecuali dorongan alami juga dipengaruhi oleh pengalaman dan hasil belajar. Dorongan-dorongan ini pada gilirannya akan berubah menjadi suatu kebutuhan. Dari dorongan dan kebutuhan tersebut menimbulkan keadaan siap, ini disebut motif yang diaktifkan oleh proses yang disebut motivasi.

Dorongan merupakan kebutuhan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental berorientasi pada

pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar. Dari segi tujuan maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. “ Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi, maka orang menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara”. (Uno, 2013:17).

Berdasarkan penjelasan diatas hubungan antara bimbingan belajar dirumah dengan motivasi belajar siswa sangat berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan adanya bimbingan belajar dirumah dengan orangtua maka sang anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan orangtua juga mudah dalam menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat karena sang anak sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dari orangtua.

C. Studi Relevan

Penelitian dengan topik pembahasan mengenai bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah dengan motivasi belajar telah dilakukan oleh ahli terdahulu. Berikut adalah studi relevan mengenai hubungan bimbingan belajar di rumah oleh orangtua dengan motivasi siswa

1. Penelitian dengan topik “pengaruh bimbingan belajar orangtua dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPS” yang diteliti oleh Ikhtaromaulidia dari fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang tahun 2020. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang diteliti. Sedangkan kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meneliti variabel yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orangtua dengan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian dengan topik “peranan bimbingan orangtua dalam memotivasi belajar siswa di SMP Islam Parung Bogor” yang diteliti oleh Ryna Resnawati dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjek penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas topik dan variabel yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua berperan baik dalam motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan Sutja,dkk (2017:62) Pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori menggunakan instrumen (angket) mengolah data berdasar angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Sedangkan berdasarkan metode dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan metode korelasional,berdasarkan pandangan Sutja,dkk (2017:63) metode korelasional adalah metode yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan antara variabel (X) bimbingan belajar yang dilakukan orangtua di rumah dengan variabel (Y) motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di SMA N 4 Kota Jambi, yang bertempat di Jl.Ir. Juanda, Beliung kecamatan Kota Baru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah lingkup wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang akan di teliti dan yang akan disimpulkan nantinya Sutja, (2017:64). Populasi penelitian ini adalah bimbingan

belajar yang dilakukan orangtua dirumah dan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pra-penelitian melalui hasil observasi, wawancara dengan wali kelas dan guru BK, peneliti juga mendapatkan bantuan dari guru BK di SMA Negeri 4 kota Jambi untuk menemukan siswa yang memenuhi kriteria siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah, hal ini juga diperkuat dengan angket penelitian yang telah peneliti sebar. Adapun rincian jumlah populasi penelitian di SMA Negeri 4 kota Jambi dapat dilihat pada tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	8 Siswa
2.	XI IPA 2	7 Siswa
3.	XI IPA 3	6 Siswa
4.	XI IPA 4	6 Siswa
5.	XI IPA 5	5 Siswa
6.	XI IPA 6	7 Siswa
7.	XI IPS 1	8 Siswa
8.	XI IPS 2	8 Siswa
9.	XI IPS 3	6 Siswa
10.	XI IPS 4	7 Siswa
11.	XI IPS 5	7 Siswa
12.	XI IPS 6	6 Siswa
Jumlah		81 Siswa

2. Sampel

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasari oleh pertimbangan tertentu, Sutja,dkk (2017:66), menyatakan bahwa alasan yang dapat di terima untuk penarikan sampel adalah karena (1.) Jumlah populasi yang besar serta sulit menjangkaunya (2.) Besarnya biaya yang dikeluarkan (3.) Membutuhkan waktu yang aman untuk

mengumpulkannya. Jumlah sampel harus memiliki perbandingan yang memadai dengan populasi dan teknik pengambilan sampel hendaknya disesuaikan dengan karakteristik supaya terjaga representasinya.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang malas mencatat materi pembelajaran, siswa tidak mau memperhatikan guru pada saat mengajar, membolos saat jam pelajaran berlangsung, suka membuat alasan ke toilet supaya bisa keluar dari kelas dan bisa menghindari belajar, suka tidur di kelas dan suka mengganggu teman yang sedang belajar sehingga teman yang sedang belajar tidak bisa berkonsentrasi dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sensus atau sampling total. Penelitian ini menggunakan teknik sensus atau sampling total yaitu teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel dengan ketentuan jumlah populasi >100 (Sugiyono, 2019:134). Berdasarkan pemaparan diatas maka bisa diketahui bahwa sampel dalam penelitian yaitu 81 orang siswa sebagaimana bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Rincian jumlah sampel

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	8 Siswa
2.	XI IPA 2	7 Siswa
3.	XI IPA 3	6 Siswa
4.	XI IPA 4	6 Siswa
5.	XI IPA 5	5 Siswa
6.	XI IPA 6	7 Siswa
7.	XI IPS 1	8 Siswa
8.	XI IPS 2	8 Siswa
9.	XI IPS 3	6 Siswa
10.	XI IPS 4	7 Siswa
11.	XI IPS 5	7 Siswa
12.	XI IPS 6	6 Siswa
Jumlah		81 Siswa

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data merupakan gambaran bentuk yang akan dihimpun Sutja, (2017:73). Ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden. Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan kuesioner atau angket mengenai pentingnya bimbingan belajar siswa kepada responden atau sampel penelitian sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA N 4 Kota Jambi.

E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengarah kepada metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan, sedangkan alat pengumpulan data merujuk kepada instrument yang digunakan Sutja, (2017:73). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan atau mengedarkan kuesioner kepada responden. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

Adapun pengembangan angket menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel penelitian
2. Menetapkan indikator berdasarkan variabel
3. Membuat kisi-kisi

4. Mengembangkan item berdasarkan indikator

Sebagai alat bantu penelitian dalam mengumpulkan data maka digunakan kuesioner dengan skala likert yang memiliki 5 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah). Sebagai sebuah daftar pertanyaan untuk mendapatkan data tentang hubungan antara pentingnya hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan orangtua dirumah dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 4 Kota Jambi pengembangan instrumen dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan angket.

Tabel 3.3 Rincian kisi-kisi angket variabel X

Variabel	Indikator	Deskriptor	Σ
Bimbingan Belajar Oleh Orangtua (Suwarto,2018)	1. Memberikan dukungan belajar pada anak	a.Memfasilitasi kelengkapan belajar anak	3
		b.Memberikan dukungan secara langsung pada anak	5
	2. Memberikan perhatian pada anak	a.Menanyakan capaian belajar anak disekolah	5
		b.Memberikan reward pada anak jika mendapatkan nilai yang bagus di sekolah	4
	3. Memberikan fasilitas belajar pada anak	a.Memberikan referensi buku-buku bacaan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan Pendidikan	4
		b.Memberikan ruangan khusus belajar untuk anak	4
			25

Tabel 3.4 Rincian kisi-kisi angket variabel Y

Variabel	Indikator	Deskriptor	Σ
Motivasi Belajar (Dimyanti Mudjiono 2019)	1. Kebutuhan	a.Jika kebutuhan belajar anak terenkapi semangat belajar anak meningkat	5
		b.Memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber seperti buku dan internet	4
	2. Dorongan	a.Memperoleh hasil belajar yang bagus	4
		b.Memantau kegiatan belajar anak dirumah	4
	3. Tujuan	a.Untuk memeproleh hasil belajar yang bagus	5
		b.Untuk memeperoleh reward dari orangtua	3
			25

2. Pembakuan Instrumen

Pembakuan instrumen angket melalui beberapa langkah Instrumen yang akan digunakan harus valid maka dilakukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Mengukur Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid apabila sesuai, cocok, tepat, serta dapat mengukur tepat objek yang akan diukur. Untuk mengukur validitas suatu instrumen maka dapat dilakukan dengan validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah menunjukkan bahwa instrumen sesuai atau tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti Sutja, (2017:80). Validitas logis yang dipakai untuk pembakuan instrumen ini adalah

validitas konstruk yaitu mengukur kecocokan item dengan konsep atau teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument.

Untuk melakukan mengukur validitas instrument, maka harus dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan pada beberapa orang siswa kelas XI SMAN 11 Muaro Jambi. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan instrumen tersebut maka dilakukan analisis menggunakan program computer SPSS 20.00, suatu item dikatakan valid jika memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Mengukur Realibilitas Instrumen

Reliabel artinya konsistensi hasil pengukuran instrumen agar dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program computer SPSS 20.00 dengan mengukur r_{hitung} *Alpha cronbach*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki r_{hitung} *Alpha cronbach* ≥ 0.70 , maka kedua variabel dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya untuk menguji reabilitas per item maka dapat dilihat dari hasil r_{hitung} *cronbach's Alpha if item deleted*. Item dikatakan reliable apabila memiliki nilai r_{hitung} *cronbach's Alpha if item deleted* $<$ nilai r_{hitung} *Alpha cronbach* ≥ 0.70 , maka kedua variabel dikatakan reliable.

F. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional, berdasarkan pandangan Sutja (2017:63) penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan antara variabel (X) bimbingan belajar yang dilakukan orangtua di rumah dengan variabel (Y) motivasi belajar siswa.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus persentase. Sutja, dkk (2017:105) menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyak data/subjek

i = banyak data/subjek

ni = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Adapun kriteria penafsiran presentase menurut Sutja, (2017:99) adalah sebagai berikut :

No	Presentase	Tingkatan
1.	89-100	Sangat Tinggi
2.	60-88	Tinggi
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Rendah
5.	<12	Sangat Rendah

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Persentase

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pada umumnya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.00.

b. Uji Linearitas

Menurut (Sutja, 2017:216) uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah kedua variabel penelitian memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Salah satu syarat pengujian statistik parameterik adalah bahwa data yang diperoleh harus linear. Maka dari itu perlu dilakukan uji linearitas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis varians (ANOVA) melalui program komputer SPSS 20.00 untuk menguji kelinearitasan data yang diperoleh.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dapat diartikan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu adalah hubungan dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Tujuan hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

1) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk mengungkapkan korelasi atau antara variabel x dengan variabel y dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik korelasi person product moment yang formulanya menurut (Sutja, dkk 2017: 116) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (n\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = korelasi yang dicari

n = Jumlah data

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh oleh variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor yang diperoleh oleh variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor variabel y

XY = Perkalian antara x dengan y

2) Kriteria Penafsiran Korelasi

Langkah selanjutnya yaitu kriteria penafsiran korelasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui makna dari angka yang telah didapatkan maka selanjutnya dilakukan penafsiran dengan kriteria tertentu. Kriteria penafsiran korelasi (Sutja, dkk. 2017 : 100), sebagai berikut :

Tabel 3.6 Rincian kriteria penafsiran korelasi

NO	Korelasi	Penafsiran
1.	0,00-0,20	Korelasi kecil : hubungan sampel dapat diabaikan
2.	0,21- 0,40	Korelasi rendah : hubungan jelas tetapi kecil
3.	0,41-0,70	Korelasi sedang : hubungan memadai
4.	0,71-0,90	Korelasi tinggi : hubungan besar
5.	0,91-1,00	Korelasi sangat tinggi : hubungan sangat erat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data penelitian diperoleh dari sampel penelitian yang sudah ditetapkan yaitu siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi sebanyak 81 orang. Instrument yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian yaitu berupa angket dengan model skala *likert* yang telah disebar oleh peneliti secara langsung di kelas.

1. Variabel Bimbingan Belajar Oleh Orangtua Dirumah (X)

Hasil dari penskoran jawaban angket responden setelah diolah berdasarkan skala *likert* maka diperoleh data, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Data Variabel X

No.	Resp	No.	Resp	No.	Resp	No.	Resp
1	71	21	63	41	52	61	70
2	68	22	50	42	56	62	54
3	72	23	65	43	55	63	60
4	68	24	60	44	54	64	54
5	54	25	54	45	60	65	57
6	58	26	65	46	62	66	56
7	63	27	66	47	64	67	54
8	60	28	65	48	62	68	64
9	67	29	58	49	61	69	56
10	68	30	58	50	60	70	50
11	70	31	66	51	54	71	56
12	70	32	77	52	59	72	55
13	76	33	72	53	55	73	56
14	65	34	60	54	58	74	57
15	56	35	58	55	57	75	54
16	87	36	56	56	55	76	50
17	56	37	77	57	65	77	50
18	64	38	73	58	70	78	50
19	60	39	55	59	54	79	56
20	66	40	53	60	53	80	55
						81	75
Jml				4.925			
Max				87			
min				50			
Rata-rata				60,8			

Bimbingan belajar oleh orangtua dirumah adalah variabel bebas, pada variabel ini, pada variabel ini peneliti menggunakan sebanyak 25 item pertanyaan dengan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP). Angket disebarakan kepada 81 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data di atas maka diperoleh skor angket tertinggi yaitu sebesar 87, sedangkan skor angket terendah yaitu sebesar 50. Adapun untuk menghitung persentasenya menggunakan rumus formula C sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{4925}{\sum 81(25)(5)} \times 100\%$$

$$p = \frac{4.925}{10.125} \times 100\%$$

$$p = \frac{492.500}{10.125} = 48,64\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase menggunakan formula C maka diperoleh hasil persentase variabel bimbingan belajar oleh orangtua dirumah sebesar (48,64%). Hasil tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 kota Jambi berada pada kategori **sedang** yang berada pada rentang persentase 41-59.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil dari penskoran jawaban angket responden setelah diolah berdasarkan skala *likert* maka diperoleh data, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Data Variabel Y

No.	Resp	No.	Resp	No.	Resp	No.	Resp
1	75	21	71	41	77	61	77
2	75	22	65	42	65	62	68
3	76	23	67	43	65	63	75
4	80	24	65	44	65	64	74
5	75	25	76	45	54	65	82
6	76	26	77	46	60	66	76
7	76	27	65	47	56	67	62
8	75	28	73	48	67	68	80
9	82	29	77	49	67	69	72
10	87	30	73	50	72	70	71
11	75	31	65	51	70	71	76
12	90	32	74	52	70	72	76
13	87	33	88	53	70	73	70
14	77	34	67	54	65	74	77
15	71	35	86	55	70	75	72
16	84	36	70	56	73	76	53
17	77	37	66	57	77	77	67
18	75	38	75	58	74	78	65
19	67	39	77	59	71	79	75
20	73	40	68	60	73	80	71
						81	83
Jml					5881		
Max					90		
min					53		
Rata-rata					70,6		

Variabel motivasi belajar siswa adalah variabel terikat, pada variabel ini, pada variabel ini peneliti menggunakan sebanyak 25 item pertanyaan dengan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP). Angket disebarakan kepada 81 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data di atas maka diperoleh skor angket tertinggi yaitu sebesar 90, sedangkan skor angket terendah yaitu sebesar 53. Adapun untuk menghitung persentasenya menggunakan rumus formula C sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{5.881}{\sum 81(25)(5)} \times 100\%$$

$$p = \frac{5.881}{10.125} \times 100\%$$

$$p = \frac{588.100}{10.125} = 58,08\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase menggunakan formula C maka diperoleh hasil persentase variabel motivasi belajar siswa sebesar (58,08%). Hasil tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 kota Jambi berada pada kategori **sedang** yang berada pada rentang persentase 41-59.

B. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum data diolah adalah dilakukan uji normalitas supaya memperoleh kepastian, apakah data memprasyaratkan distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig) > 0.05. Dan dikatakan tidak normal jika (Asymp. Sig) < 0.05. Berikut ini adalah penyajian dari hasil analisis uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6,51664597
Most Extreme Differences	Absolute		,093
	Positive		,057
	Negative		-,093
Test Statistic			,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,077
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,079
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,072
		Upper Bound	,086
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel diatas, mengenai hasil output uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (Signifikansi asimtotik) adalah sebesar 0.077. Sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dikarenakan $0.077 > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel bebas akan menyebabkan

perubahan yang konstan dan searah pada variabel terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asymtotik pada *Linearity* dan *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut:

- a. apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel adalah linear.
- b. apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linear.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji linearitas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan bantuan SPSS 20 :

Tabel 4. 4 Hasil ANOVA Table (Uji Linearitas)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR (Y) * BIMBINGAN ORTU DI RUMAH (X)	Between Groups	(Combined)	2069,312	25	82,772	2,245	,006
		Linearity	700,024	1	700,024	18,984	<,001
		Deviation from Linearity	1369,288	24	57,054	1,547	,092
	Within Groups		2028,046	55	36,874		
	Total		4097,358	80			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Sig. Linearity* adalah sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai *deviation from linearity* adalah

sebesar $0,092 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

3. Uji Analisis Korelasi

Hasil yang diperoleh dari pengujian persyaratan analisis yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak atau dapat diolah menggunakan statistic parametrik. Pengujian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antar kedua variabel, tingkat keeratan hubungan variabel, jenis dan hubungan antar kedua variabel. dalam uji analisis korelasi, kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan jika memiliki nilai sinifikansi kecil $<$ dari 0.05 sebaliknya jika nilai signifikansi bsar $>$ dari 0.05 maka kedua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan.

Tingkat keeratan suatu variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dilambangkan dengan r. Keeratan hubungan antar 2 variabel dapat dilihat melalui nilai *pearson correlation* yang didapatkan dan ditafsirkan dengan pedoman derajat hubungan. Dalam uji analisis korelasi, kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan apabila mempunyai nilai signifikansi $<0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $>0,05$ maka kedua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan.

Cara untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil *pearson correlation* yang dihasilkan, jika angka yang diperoleh adalah angka positif maka kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan jika angka yang diperoleh adalah negatif maka kedua

variabel memiliki arah hubungan yang negatif. Penyajian ini menggunakan analisis *pearson correlation* pada program SPSS 20. Adapun hasil pengujian analisis korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations			
		BIMBINGAN ORTU DI RUMAH (X)	MOTIVASI BELAJAR (Y)
BIMBINGAN ORTU DI RUMAH (X)	Pearson Correlation	1	,413**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	81	81
MOTIVASI BELAJAR (Y)	Pearson Correlation	,413**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	81	81
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig $0.001 < 0.05$ maka variabel bimbingan belajar di rumah dan motivasi belajar memiliki hubungan positif sebesar 0,413. Nilai tersebut berada pada rentang 0.41-0.70 yang ditafsirkan termasuk dalam kategori korelasi sedang.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah didapat hasil dari jumlah variabel X yaitu Bimbingan belajar di rumah dan variabel Y motivasi belajar menggunakan tabel bantuan analisi korelasi, selanjutnya data diolah kembali menggunakan rumus analisis korelasi *Product Moment* dengan formula panjang, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{81 \sum 359.372 - (\sum 4.925)(\sum 5.881)}{\sqrt{\{81 \sum 304.043 - (4.925)^2\}\{81 \sum 431.087 - (\sum 5.881)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{29.109.132 - 28.963.925}{\sqrt{\{\sum 24.627.483 - (24.255.625)^2\}\{34.918.047 - 34.586.161\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{145.207}{\sqrt{123.412.233.040}}$$

$$r_{xy} = \frac{145.207}{\sqrt{123.414.464.188}}$$

$$r_{xy} = \frac{145.207}{351.303} = 0,413$$

Berdasarkan uji korelasi *Product Moment* di atas terkait hubungan antara variabel X yaitu Bimbingan belajar di rumah dan variabel Y motivasi belajar, maka diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,413. menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menggunakan korelasi *product moment* formula panjang sama dengan hasil uji korelasi menggunakan SPSS versi 20.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan bimbingan belajar di rumah oleh orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi. pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana tingkat bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah pada siswa SMA N 4 Kota Jambi? 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar

siswa di SMA N 4 Kota Jambi? 3) Apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi?

Rumusan masalah yang pertama adalah tingkat bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah pada siswa SMA N 4 Kota Jambi. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah pada siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi termasuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar **48,64%** .

Bimbingan orangtua merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh anak ketika di rumah, hal ini dikarenakan orangtua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak, bukan hanya untuk membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga untuk membuat anak menjadi seseorang yang memiliki pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil (Graha, 2017:10). Ketika hal tersebut terealisasi dalam kehidupan anak sehari-hari maka tentunya dapat memberikan dampak yang positif bagi anak itu sendiri.

Bimbingan yang diberikan oleh setiap orangtua tentunya tidak sama kepada anaknya antara orangtua yang satu dengan lainnya, ada yang memberikan bimbingan berupa perhatian, nasihat, maupun materi kepada anaknya. Aisyah (2015:68) mengungkapkan bahwa bentuk dari bimbingan orangtua kepada anak itu seperti memotivasi, memberi bantuan dalam mengatasi kesulitan anak, menyediakan sarana, mengawasi anak dan mengenal kesulitan-kesulitan yang dialami anak. Walaupun berbeda-beda

bentuk bimbingan yang diberikan oleh setiap orangtua, akan tetapi hal itu akan sangat berarti bagi anak karena mereka akan merasa sangat senang dan bahagia ketika orangtuanya ikut berperan serta dalam kegiatan yang diikutinya sehingga hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih semangat lagi untuk mendalami kegiatan yang telah diikutinya salah satunya dalam kegiatan belajar.

Akan tetapi, tidak semua orangtua bisa dan mengerti akan kebutuhan anaknya seperti perhatian, waktu dari orangtuanya karena alasan orangtua sibuk bekerja hal ini membuat anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua ketika di rumah sehingga memungkinkan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Maka dari itu diperlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri anak (Uyun, & Warsah, 2021: 167).

Orangtua sibuk bekerja maka anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua sehingga memungkinkan anak akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar . Maka dari itu diperlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri anak (Uyun, & Warsah, 2021: 167).

Rumusan masalah yang kedua adalah tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi berada pada kategori sedang yaitu **58,08%**.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2018) Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi lingkungan siswa yang didalamnya terdapat teman sebaya. Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, teman sebaya dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama siswa saat berinteraksi dengan orang lain.

Rumusan masalah yang ketiga hubungan antara bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah dengan motivasi belajar siswa di SMA N 4 Kota Jambi. Hasil penelitian ini terdapat 25 item pernyataan pada variabel X dan terdapat 25 item pernyataan pada variabel Y dan diperoleh hasil dari perhitungan *pearson product moment* sebesar 0,413 yang berada pada rentang 0.41-0.70 yang ditafsirkan termasuk dalam **kategori korelasi sedang**.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan belajar oleh orangtua di rumah dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan, hal ini dikarenakan bimbingan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian apabila bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua tinggi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dan apabila bimbingan belajar oleh orangtua di rumah rendah maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan sampel sebanyak 81 orang dan berdasarkan hasil pembahasannya, maka diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dari hasil pengolahan data menggunakan formula C dapat disimpulkan bahwa tingkat bimbingan belajar dirumah oleh orangtua yaitu sebesar (48,64%) dalam hal ini berada pada tingkatan **sedang** artinya orangtua siswa telah memberikan bimbingan belajar yang cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan supaya bisa memberikan bimbingan belajar yang lebih optimal.
- b. Dari hasil pengolahan data menggunakan formula C dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada tingkatan sedang dengan persentase sebesar (58,08%), meskipun berada pada tingkatan **sedang** motivasi belajar siswa perlu diperhatikan hal-hal yang dapat memicu menurunnya motivasi belajar siswa.
- c. Berdasarkan hasil analisis data pada kedua variabel penelitian ini maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan bimbingan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi di

SMA Negeri 4 Kota Jambi dikategorikan ke dalam korelasi sedang. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan angket yang telah disebarakan oleh peneliti. Diketahui bahwa nilai *pearson correlation* dan analisis korelasi *product moment* formula panjang adalah **sebesar 0,413** sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan belajar oleh orangtua di rumah (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan melihat tabel ANOVA diketahui nilai *Sig. Linearity* adalah sebesar $0,001 < 0,05$, sedangkan nilai *deviation from linearity* adalah sebesar $0,092 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa hendaknya menyadari bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting. dengan motivasi belajar yang baik maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terutama yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling yang mampu membantu siswa

meningkatkan pemahaman dan mengembangkan motivasi belajar, sehingga siswa mampu berkembang secara optimal.

c. Orangtua

Diharapkan bahwa orangtua hendaknya menemani para siswa tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam moral dan sosial menurut tahap-tahap perkembangan remaja serta memberikan pengarahan dan bimbingan untuk memotivasi siswa dalam bidang belajar.

3. Implikasi Terhadap Bimbingan Dan Konseling

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara bimbingan belajar di rumah oleh orangtua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 kota Jambi, sehingga guru bimbingan dan konseling di sekolah harus berperan aktif dalam pemberian layanan guna untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini di implikasikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling maka dalam proses konseling guru Bk/Konselor dapat membuat program tentang pelayanan Bk contohnya seperti Layanan informasi, layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Penguasaan Konten yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, sebagai upaya untuk membangun motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan itu Ayuhan (2018:75) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung

jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dapat diartikan bahwa peran orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anak memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, karena dengan orangtua membimbing anaknya di rumah dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam hal belajar di sekolah dan selalu mendukung apapun yang diikuti oleh anaknya maka anak tersebut akan termotivasi dalam meningkatkan dan memperoleh prestasi akademik yang baik di sekolah.

Langkah selanjutnya guru BK bisa atau dapat memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa layanan Informasi tentang membangun motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang bagus. Tidak hanya guru Bk saja akan tetapi Guru BK dan Orangtua siswa juga harus bekerja sama dalam membantu siswa untuk mempunyai motivasi dalam belajarnya, Maka akan mendapatkan hasil yang optimal dan bisa menumbuhkan anggapan mengenai belajar yang positif. Agar bisa mempunyai untuk diri siswa, orangtua dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta : Deepublish
- A.M, Sardiman. 2013. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dimyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran." *Lamtanida Journal* 5(2):172–18.
- Graha, C. 2017. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua "Panduan Bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Pendidikan Anak"*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hamalik. 2013. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mudjiyono dan Dimyati. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Puranto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Slamento. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutja, Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*.

Yogyakarta: Umbulharjo.

Suwarto, and Hulman Fajri. 2018. “Persepsi Orangtua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah.” *Jurnal SAP* 3(1):41–46.

Syaodih. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Uno, Hamzah. 2013a. *Teori Motivasi Dan Pembelajaran Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2013b. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uyun, M dan Warsah, I. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish